

Gayutan Rondo Alla Turca Karya WA. Mozart sebagai Iringan dalam Film Amadeus

Ance Juliet Panggabean¹, Emmi Simangunsong², Junita Batubara³

Prodi Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas HKBP Nommensen Medan

ABSTRACT

The Use of WA Mozart's *Gayutan Rondo Alla Turca* in the Film *Amadeus*. This study describes the interconnection of Rondo music as an accompaniment in *Amadeus* film to the melodic structure of scene footage produced by HD Film Tributes and explains the form of Rondo which consists of six parts involving displayed scene expressions. The authors implemented qualitative approach with descriptive method in which the authors conducted literature review as well as observation through musical scores and YouTube channel to attain thorough results of field studies and documentation. Furthermore, the authors also conducted an analysis that began with the description of the film structure of the Rondo Alla Turca musical composition. The analysis was carried out by observing each scene footage of used melodic structure to form feelings and aesthetics in the film. The results of the study reveal that the melodic structure used in each scene creates feelings and aesthetics in *Amadeus* film since musical accompaniment plays an essential role in conveying the story of the film. In addition, the role of musical accompaniment is inherently employed to highlight the tones in Rondo Alla Turca music and visuals have the ability to provide a deeper and more complex interpretation of emotional content in every scene of *Amadeus*.

Keywords: interconnection; Rondo Alla Turca; accompaniment; *Amadeus* film scenes

ABSTRAK

Kajian ini mendeskripsikan *gayutan* atau hubungan musik Rondo sebagai iringan dalam film *Amadeus* terhadap struktur melodi dengan cuplikan adegan yang diproduksi oleh HD Film Tributes dan bentuk Rondo yang terdiri dari enam bagian dengan ekspresi adegan yang ditampilkan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif dimana peneliti melakukan telaah pustaka, melakukan observasi melalui skor musik, channel youtube untuk mendapat hasil kajian lapangan yang optimal dan dokumentasi. Selain itu peneliti juga melakukan analisis yang dimulai dengan penjabaran struktur film terhadap komposisi musik Rondo Alla Turca. Analisis dilakukan dengan pengamatan antara setiap cuplikan adegan terhadap struktur melodi yang digunakan untuk membentuk perasaan dan estetika dalam film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur melodi yang digunakan dalam setiap cuplikan adegan membentuk perasaan dan estetika dalam film *Amadeus*, iringan musik memegang peranan penting dalam mengusung cerita film *Amadeus*, peran iringan musik secara inheren digunakan untuk menyoroti nada-nada dalam musik Rondo Alla Turca dan visual memiliki kemampuan untuk memberikan makna interpretasi konten emosional yang lebih dalam dan kompleks dalam setiap adegan film *Amadeus*.

Kata kunci: *gayutan*; Rondo Alla Turca; iringan; adegan film *Amadeus*

Pendahuluan

Masyarakat modern sangat sadar bahwa musik merupakan sebuah peristiwa yang mengalir

(Batubara, J., Rustiyanti & Prasetya, 2021). Hal ini juga terkait dengan pernyataan Irawati yang menyatakan musik merupakan bagian integrasi dari berbagai macam elemen

¹ Alamat korespondensi: Program Studi S-1 Seni Musik, FBS, Universitas HKBP Nommensen, Medan. Jalan Sutomo No. 4A, Perintis, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara, 20235. *E-mail*: junitabatubara@uhn.ac.id; *HP*: 0811648026.

transmisi (Irawati, 2016; Irawati 2019). Musik mampu memberikan stimulan melalui penyebaran yang dilakukan dalam berbagai media. Salah satu media yang sering memberikan pengaruh baik secara penglihatan maupun pendengaran adalah film (Batubara, J., Simangunsong, Galinggung & Panggabean, 2022).

Film pendek dalam kaitannya budaya sinema dengan menggunakan iringan musik yang menarik memberikan pengalaman yang berbeda saat ini. Pada era internet saat ini, film pendek memiliki banyak peluang untuk dapat di tampilkan pada khalayak. Iringan musik dalam film pendek sebagai produk karya seni bisa dengan mudah mendapatkan ruang untuk menampilkan karya musiknya (Komara, 2021).

Musik adalah salah satu bagian dari karya seni, yaitu suatu karya seni yang merupakan daya ekspresi para komponis. Suatu komposisi musik yang disusun pada periode tertentu akan mencerminkan gaya para komponisnya (Taryadi & Latif, 2022). Kemampuan musik dapat memberikan makna dan dampak emosi dalam konteks film dan sebagai bagian perangkat yang sangat integral untuk mempengaruhi respon emosional penonton (Supiarza, 2022).

Musikalitas adalah suatu kemampuan mengubah, mencipta musik, menyanyikan, memahami, memainkan music, dan menganalisa musik. Kemampuan yang dimaksud adalah yang memiliki kecerdasan musikalitas. kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk memahami bentuk-bentuk aktivitas musik, seperti mendengarkan musik dan mengingat ritme sebuah lagu. Kecerdasan musikal seseorang dapat dilihat dari caranya mengapresiasi musik, menangkap suara, mengubah musik, membedakan musik, menganalisa musik (Wahyudiono, Mulyanto & Supriyadi, 2022).

Menganalisa musik adalah bagian dari teori musik, dibedakan dengan ilmu musik lainnya seperti ilmu kontrapung, ilmu harmoni, ilmu orkestrasi, dan ilmu cipta lagu atau komposisi. Lingkup bentuk musik terdiri dari struktur lagu, kalimat musik dan anak kalimat musik, musik poliphoni, musik homophoni, musik orkestra, musik vokal, dan musik instrumen (Prier, 1996).

Bentuk/struktur lagu merupakan susunan dan hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu lagu yang bermakna. Bentuk ataupun struktur lagu itu merupakan susunan dan hubungan antara unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna atau mengandung unsur musikalitas (Panggabean & Simangunsong, 2022).

Musik sebagai iringan dalam film, mampu mengundang imajinasi penonton melalui perpaduan melalui audio dan visualnya agar mampu mencapai tempat, karakter dan dunia imajiner pada film tersebut (Muliani, 2020), tercipta sebagai sebuah karya kreatif yang profesional dan memiliki nilai seni tersendiri. Film sebagai seni yang memiliki nilai artistik. Musik sebagai iringan film merupakan salah satu bahasa yang menyampaikan simbol bunyi untuk memperkuat setiap adegan-adegan. Bahasa musik bermakna dan berubah-ubah sesuai dengan karakter dari film tersebut.

Gayutan bahasa musik dalam film menjadi sebuah alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Setiap orang yang melihat dan mendengarkan sebuah film, bahasa verbal dan musik menjadi sebuah kombinasi yang utuh untuk dapat menyampaikan pesan-pesan yang diinginkan oleh pembuat film. Simbol-simbol dalam bahasa verbal dan musik menjadi sesuatu yang sulit ditemukan makna secara utuh tetapi memiliki nilai dan interpretasi dari masing-masing orang yang melihat dan mendengarkan (Mudjiono, 2011).

Film *Amadeus* merupakan film musik tentang kehidupan seorang komposer ternama yaitu wolfgang Amadeus Mozart berasal dari negara Salzburg, Jerman. Mozart memiliki kemampuan mengenal nada dengan sangat tepat tanpa dibantu dengan alat apapun. Beliau dikenal sebagai salah satu komponis pada masa klasik. Mozart juga dikenal sebagai komposer yang memiliki ide brilian dengan melakukan improvisasi-improvisasi terhadap karya-karya komposisi pendahulunya. Mozart memiliki kemampuan mengenal nada dan sering disebut dengan seorang yang memiliki 'tala mutlak'. Naskah Film *Amadeus* di sutradarai oleh Miloš Forman diadaptasi Peter Shaffer dimana naskah ini berdasarkan cerita yang dituturkan oleh

Antonio Salieri komposer dari negara Italia yang merasa iri atas kelihaihan Mozart dalam menciptakan karya-karya musiknya. *Amadeus* merupakan film yang mendapat penghargaan dari Academy Awards (Best Picture), BAFTA Awards, Golden Globe, DGA (Directors Guild of America).

HD film *Tributes* merupakan salah satu channel di youtube yang sangat tertarik dengan film *Amadeus*. HD Film dikenal sebagai salah satu channel yang melakukan cuplikan-cuplikan adegan dari film-film tenar dengan menambahkan iringan musik sebagai pendukung cuplikan-cuplikan yang dilakukannya. Beberapa cuplikan dari film *Amadeus* dengan tujuan untuk lebih memperkenalkan film tersebut ke khalayak ramai. Cuplikan-cuplikan adegan dari film tersebut disatukan dan menghadirkan musik orkestra sebagai iringan musiknya yaitu, Rondo Alla Turca karya WA. Mozart. Menarik dan uniknya Rondo Alla Turca ini merupakan karya piano Mozart yang paling terkenal dengan tempo cepat, gembira, dan meriah.

Bentuk Rondo Alla Turca telah banyak digunakan di banyak produksi film, TV, media lainnya yang membutuhkan soundtrack cepat, tempo tinggi, emosi berintensitas tinggi serta menimbulkan rasa bersemangat. Hal ini sesuai dengan teori Austin yang menyatakan bahwa adegan film pertarungan umumnya diiringi musik dengan emosi yang berintensitas tinggi akan menimbulkan rasa bersemangat (Sinulingga & Wibawa, 2021).

Film *Amadeus* yang diproduksi oleh HD Film *Tributes* tentang Kisah Wolfgang Amadeus Mozart diceritakan dalam mode flashback oleh Antonio Salieri. *Amadeus* adalah sebuah film drama periode Amerika 1984 yang disutradarai oleh Miloš Forman, diadaptasi oleh Peter Shaffer dari permainan panggungnya *Amadeus*. Ceritanya, yang berlatar belakang Wina, Austria, pada paruh akhir abad ke-18, merupakan sebuah biografi yang difiksionalisasikan dari Wolfgang Amadeus Mozart.

Musik Mozart didengarkan secara ekstensif dalam soundtrack film tersebut, Peran utamanya adalah bahwa Antonio Salieri, seorang tokoh Italia sezaman dengan Mozart (Kodiyat & Latifah, 1994). Diceritakan Salieri merasa iri hati

dengan WA. Mozart karena kesuksesannya sebagai komposer. Salieri berencana dan berniat jahat untuk membunuh Mozart. Salieri sangat cemburu dengan kemahiran Mozart dalam menciptakan karya-karya musik. Salieri berusaha menjatuhkan Mozart dengan berbagai cara hingga jatuh miskin oleh karena gaya kehidupan Mozart yang sangat berkelas. Mozart memiliki begitu banyak hutang, maka ketika Salieri memberi tawaran untuk membuat karya yang berjudul *Requiem Mass in D minor*, Mozart menerimanya tanpa curiga. Salieri sangat mengharapkan karya tersebut selesai sehingga iapun berhayal akan mendapat kekaguman dari teman-teman komposer pada masa itu. Salieri berharap bahwa hanya dia dan Tuhan saja yang tahu bahwa karya tersebut diciptakan oleh Mozart. Kisah dalam film *Amadeus* tersebut banyak yang meragukannya karena pada dasarnya Mozart adalah orang yang sangat serius, pekerja keras, sangat disiplin dan perfeksionis dalam menciptakan karyanya. Beberapa hasil observasi mengatakan bahwa simpang siurnya cerita kisah hidup Mozart dalam film *Amadeus*, tetapi film tersebut setidaknya memberikan referensi kehidupan seorang komposer klasik ternama dan memiliki sisi lain dalam kehidupannya dimana ia dikenal dengan 'tala mutlak'.

Cuplikan-cuplikan adegan dalam film *Amadeus* diiringi dengan musik Rondo Alla Turca menggunakan format orkestra. Sebagai musik iringan, berfungsi sebagai pendukung suasana emosi dan suasana hati penonton. Seperti yang dinyatakan oleh Mahendra, Noor Cahaya & Najamudin, (2021) bahwa fungsi musik iringan sebagai pendukung suasana lakon atau naskah yang sedang diperankan. Hal yang sangat menonjol adalah film dengan durasi pendek ini memiliki keunikan yang dapat dilihat dari korelasi antara kisah riwayat Mozart menurut versi Salieri dan cuplikan-cuplikan adegan per adegan yang menunjukkan karakter musikalitas disesuaikan dengan komposisi iringan musik Rondo Alla Turca.

Metode Penelitian

Metode dasar yang diterapkan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi-informasi dan kemudian menjadikan sebuah data dimana data tersebut dikaitkan dengan adanya pengaruh musik 'Alla turca' ke media film Amadeus oleh HD Film Tributes.

Prosedur analisis data dilakukan dengan seleksi data untuk memilih dan merangkum data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengklasifikasian data dilakukan untuk menyusun data dasar kriteria dan pembagian tertentu. Deskripsi Data, pada langkah ini, data diuraikan dengan sebaik-baiknya sehingga diperoleh gambaran yang jelas dan terperinci tentang data khususnya yang relevan terhadap substansi penelitian. Interpretasi, data interpretasi berusaha mencari hubungan antara fakta-fakta yang ditemukan dan memberikan pemahaman yang jelas mengenai analisis musik Rondo Alla Turca Dalam Film "Amadeus" yang dibuat oleh channel youtube HD Film Tributes. Faktor subjektivitas musisi yang berperan dalam menginterpretasi musik menyisakan banyak ruang untuk ditelusuri (Rahmat, Saad & Irawati, 2022). Hal ini dimungkinkan karena memainkan musik tidak bisa sepenuhnya hanya bergantung pada konvensi yang ada karena ketidakutuhan pada dirinya sendiri dalam menghadirkan suatu musik (Wirayudha, 2022).

Pendekatan struktural musik sendiri yang diyakini dapat menjadi alat-bantu interpretasi musik belum diketahui dengan jelas bagaimana ia dapat menjadi basis dalam menerjemahkan nada-nada tertulis menjadi bunyi musikal. Belum ada bukti yang memperlihatkan ketika musisi memainkan musik, mereka dapat dengan persis merepresentasikan apa yang tertulis pada partitur (Purnomo, 2018).

Metode analisis observasi dilakukan pada beberapa *platform streaming online* yang ada di Indonesia. Dari hasil temuan yang didapat, film Amadeus dengan iringan musik Rondo Alla Turca yang menarik tidak hanya hadir sebagai produk karya seni yang hanya diputar di ruang terbatas. Akan tetapi, dengan kehadiran berbagai *platform streaming online* yaitu youtube, GoPlay Indie, Genflix, dan Kinosaurus Virtual Cinema, melalui layanan video berbasis permintaan (*Video on Demand*) memberikan kesempatan untuk ditayangkan ke khalayak luas dan memiliki peluang untuk mendapat keuntungan secara komersial.

Pengamatan melalui tontonan di beberapa *platform* bertujuan untuk melihat kondisi yang sebenarnya mengenai keadaan dan kenyataan kehadiran film-film pendek dengan iringan musik yang menarik semakin menakjubkan dan luar biasa di Indonesia. Perkembangan musik dan teknologi saat ini mengalami perubahan yang spektakuler dan musik menjadi bagian penting dalam proses produksi film pendek (Imanto, 2007). Selain metode deskriptif kualitatif, metode yang digunakan studi dokumen yang bersifat interpretatif. Dengan kata lain, penelitian ini menitikberatkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya (Prasetya & Sunarto, 2019). Interpretasi yang berangkat dari score atau partitur musik memiliki banyak kemungkinan eksekusi bunyi mengingat banyaknya parameter musikal seperti tempo, warna suara, dan dinamika.

Hasil dan Pembahasan

Rondo adalah sebuah bentuk atau struktur lagu atau musik dimana pada abad ke 13 Masehi sampai dengan abad ke 14 Masehi sangat sering digunakan oleh komposer barat dalam komposisi mereka (McNeill, 2008). Identifikasi fitur adalah bagian melodi yang berulang beberapa kali diselingi dengan bagian yang kontras.

Sebagai bentuk musik instrumen, rondo diterapkan pada pola yang menampilkan sebuah tema yang senantiasa hadir bergantian setelah satu, dua, tiga atau (perkecualian) lebih digresi, dan bisa dalam tempo yang lambat atau cepat. sebagai suatu gerakan yang berjudul rondo, atau

sebagaimana digambarkan rondo. Rondo adalah jenis bentuk musik yang super fleksibel (Kamien, 1988). Sebagai sebuah karakter, rondo biasanya memiliki suasana yang hidup dan lincah, indikasi tempo biasanya allegro atau yang sejenis. Tiga variasi utama bentuk rondo yang sering digunakan (Stein, 1979; Indrawan, 2011), yaitu bentuk rondo pertama (A B A), bentuk rondo kedua (A B A C A), dan bentuk rondo ketiga (A B A C A B A). Bentuk ini menggunakan *keys*/kunci dari am CM am AM f#m AM am CM am AM.

Gayutan struktur melodi musik Rondo Alla Turca dengan setiap adegan dalam film Amadeus. Rondo Alla Turca memiliki Pola struktur dengan 6 bagian, sebagai berikut: A B C B A B' dan Coda (berdasarkan tema dari B). Dimulai dari birama 1-24 Bagian pembuka terdiri dari gerakan melodi dengan interval yang melangkah turun dan naik sehingga membentuk arpeggio-arpeggio singkat, (arpeggio adalah susunan nada akord yang dimainkan satu nada satu petikan secara berurutan. Penggunaan ornamen atau nada hiasan dengan aksens yang pertama (pada birama ke 5). menggunakan tonalitas minor pada awal lagu dengan nada dasar a minor. Terlihat pengalihan singkat ke C mayor pada birama 9 dan 12 dimainkan secara singkat dan kembali lagi ke tonalitas awal yaitu a minor (tonika/I) pada birama 17 sampai dengan 26. Birama 1-26 ini merupakan Tema A.

Bagian A

Cerita dimulai pada tahun 1823 yang mengisahkan upaya bunuh diri Salieri dan permintaan ampunnya karena telah membunuh Mozart pada 1791. Salieri ditempatkan di rumah sakit jiwa akibat tindakannya dan ia dikunjungi



Gambar 1: *Scene* Salieri ditempatkan di rumah sakit jiwa.

oleh seorang pendeta muda, dimana Salieri menceritakan "pengakuan" panjang tentang kisah hidupnya dan hubungannya dengan Mozart. Bagaimana ia berjanji kepada Tuhan untuk hidup selibat dan mengabdikan hidupnya untuk musik.

Iringan yang digunakan adalah sebagai berikut.



Notasi 1: Iringan melodi bagian A.

Gayutan adegan dan iringan menunjukkan bahwa melodi-melodi dalam gerakan bagian A karya 'Rondo Alla Turca' dibunyikan sesuai dengan setiap gerakan peran yang dilakukan. Terlihat bahwa melodi pada birama 10 hingga birama 26 menunjukkan bagaimana menguatkan lakonan Salieri sebagai seorang pencemburu terhadap Mozart. Melodi tersebut dipilih untuk menguatkan karakter seorang pencemburu tetapi tetap kelihatan suasana girang dalam cuplikan adegan bagian A ini.

Bagian B

Bagian ini Salieri menceritakan karirnya sebagai komposer bagi kekaisaran romawi Joseph II sebagai bentuk kesuksesan dan imbalan karena ketaatannya kepada Tuhan. Tetapi sejak pertemuannya dengan Mozart di Wina dengan patronnya Count Hieronymus von Colloredo, Pangeran Uskup Agung Salzburg; Salieri selalu mengamati perilaku Mozart yang tidak pantas dan sangat iri pada bakat dan kejeniusan Mozart.



Gambar 2: *Scene* Salieri ditempatkan di rumah sakit jiwa.

Secara bertahap, iman Salieri terguncang dan menjadi marah kepada Tuhan karena ia menganggap bahwa Tuhan tidak adil dan kejam terhadapnya. Bagaimana Tuhan bisa memilih seorang anak kecil yang tidak sopan, cabul, kekanak-kanakan untuk menyuarakan suaranya.

Iringan yang digunakan adalah sebagai berikut.



Notasi 2: Iringan melodi bagian B.

Bagian B dimulai dari birama 25 sampai dengan birama 32. Melodi menggunakan interval oktaf dengan pola ritme dan gerakan melangkah naik dan melangkah turun. Pada bagian kunci F terlihat teknik *arpeggio* yang merupakan susunan nada akord yang dimainkan satu nada satu pukulan secara berurutan. Pada bagian ini menggunakan tonalitas A Major (*corresponding key*) dengan tonalitas bagian A yakni a minor.

Hubungan melodi pada gambar 2 dan notasi 2 memiliki kekuatan yang menggambarkan kejeniusan Mozart. Hal tersebut dapat kita cermati dengan dimulainya pada kunci F Major dalam bentuk *arpeggio* yang melantunkan akord-akord dimainkan secara terpisah antara not satu ke not lainnya.

Adegan selanjutnya adalah Mozart sedang memimpin sebuah orkestra dan opera dan dipilih iringan karyanya yang berjudul *The Marriage*



Gambar 3: Scene Mozart bertemu kaisar.

of Figaro. Gayutan musik 'Alla Turca' dengan adegan tersebut menunjukkan perjuangan seorang komposer dalam menciptakan karya operanya yang memiliki kekuatan atau energi ketika karyanya berhasil memukau penonton, adegan scene ini ditandai dengan tepuk tangan penonton yang puas terhadap karya opera yang ditampilkan.

Bagian C

Adegan memainkan setting tahun 1781 ketika Mozart bertemu kaisar, dimainkan iringan karya Salieri *March of Welcome*. Karya ini pernah direka cipta oleh Mozart dengan judul *Non Piu Andrai* untuk mengiringi opera berjudul *The Marriage of Figaro* pada tahun 1786. Kejeniusan Mozart sangat tampak karena ia ciptakan dengan penuh kerja keras, hanya dalam sekali dengar berdasarkan memorinya, lalu mengkritiknya, dan kemudian menggubahnya dengan penuh improvisasi. Sejak saat itulah, Salieri mengakui bakat besar, kejeniusan, dan percaya bahwa Tuhan memberikan kejeniusan kepada seorang Mozart.

Iringan yang digunakan adalah sebagai berikut.



Notasi 3: Iringan melodi bagian C.

Bagian C dimulai dari birama 32 sampai dengan birama 56. Melodi pada bagian menggunakan not per enambelasan (*semiquaver note*) dengan gerakan sekuens turun. Tonalitas menggunakan *f sharp minor* (fis minor) lalu pada birama 38 tonalitas berubah ke tonalitas *c sharp minor* (cis minor) secara singkat dan sebagai penutup frase pada bagian ini. Pada birama 41 tonalitas kembali ke A major (mayor) dengan menggunakan semiquaver note gerakan melangkah naik dan melangkah turun (*ascending dan descending*), sekuen singkat birama 47. Birama 48 hingga birama 56 tonalitas kembali ke *f sharp minor* dan menjadi bagian penutup pada bagian C ini.

Selanjutnya adegan berlanjut dengan cerita perjuangan Salieri dalam mempertahankan keyakinannya terhadap Tuhan dan diselingi dengan kisah hidup Mozart yang penuh penderitaan dalam mempertahankan idealisme dan menampilkan musiknya. Bagian ini menceritakan kisah cintanya dengan Constanze yang kemudian menjadi istrinya dan kehidupan yang bahagia bersama anak mereka yang bernama Karl. Setelah beberapa saat menampilkan kebahagiaan, tiba-tiba keluarga mereka mendapat kabar bahwa ayahanda Mozart meninggal dunia. Seketika suasana berubah menjadi sedih, ditambah lagi keluarga mereka mengalami kesulitan keuangan akibat peningkatan biaya keluarga dan penurunan komisi dari kekaisaran Austria.

Musik iringan kembali memainkan melodi bagian B dan diulang dengan pola pengulangan persis sama dengan birama 56-64. Pengulangan tema B persis sama dari birama 25 sampai dengan birama 32. Melodi menggunakan interval oktaf dengan pola ritme *duple* dan gerakan melangkah naik dan melangkah turun. Pada bagian kunci F terlihat teknik *arpeggio* yang merupakan susunan nada akord yang dimainkan satu nada satu pukulan secara berurutan. Iringan melodi bagian B ini menggunakan tonalitas A mayor (*corresponding key*) dengan tonalitas bagian A yakni a minor.

Pengulangan Bagian A

Adegan yang ditampilkan pada bagian ini adalah keadaan ketika Salieri menyamar menjadi seseorang yang akan membeli karya Mozart. Salieri menyadari kesulitan keuangan yang dialami Mozart, ia melihat kesempatan untuk membalaskan dendamnya, dengan memeralat "Kekasih Allah" (arti dari "Amadeus"). Salieri merencanakan sebuah plot untuk meraih kemenangan tertinggi atas Mozart dan Tuhan. Salieri kemudian mendatangi Mozart dan memberikan uang muka dan menjanjikan sejumlah dana besar setelah ia menyelesaikannya karyanya. Mozart kemudian menerima uang tersebut dan mulai menuliskan *Requiem Mass in D minor* tanpa menyadari identitas sebenarnya dari tamu misterius tersebut dan tidak menyadari niat pembunuhan yang ditujukan kepadanya.

Salieri membayangkan setiap rincian bagaimana ia akan melakukan pembunuhan dan berkhayal bagaimana ia mendapatkan kekaguman dari teman-teman aristokratnya, ketika mereka memuji kemegahan karya tersebut disaat dia mengklaim dirinya sebagai komposernya. Hanya Salieri dan Tuhan yang tahu kebenarannya, bahwa Mozart sendiri yang menuliskan karya *Requiem Mass in D minor* itu dan ketika saat itu tiba, Tuhan hanya bisa menonton Salieri dalam menerima ketenaran dan kemasyhuran yang menurutnya pantas ia dapatkan.

Iringan untuk mengiringi adegan ini adalah melodi bagian A yang diulang-ulang. Birama 65-88 merupakan pola bagian A yang diulang kembali dengan persis sama dari birama 1-24. Dimulai dari birama 65-72. Bagian pembuka terdiri dari gerakan melodi dengan interval yang melangkah turun dan naik sehingga membentuk *arpeggio-arpeggio* singkat, (*arpeggio* adalah susunan nada akord yang dimainkan satu nada satu petikan secara berurutan. Penggunaan ornamen atau nada hiasan dengan aksentuasi yang pertama pada birama ke 5.

Tonalitas minor pada awal lagu dengan nada dasar a minor dimainkan, terlihat pengalihan singkat ke C mayor pada birama 73 dan 76 yang kemudian memainkan secara singkat dan kembali lagi ke tonalitas awal yaitu a minor (tonika/I) pada birama 81 sampai dengan birama 88.

Pengulangan Bagian B

Menceritakan situasi keuangan Mozart yang semakin memburuk dan tuntutan komposisi dari *Requiem* dan opera *The Magic Flute* mengantarkan



Gambar 4: *Scene* Salieri melihat kesempatan untuk membalas dendam kepada Mozart.

Mozart ke puncak titik kelelahan saat ia harus bekerja secara terus menerus. Akhirnya isterinya Constanze, meninggalkannya dan membawa anak mereka pergi bersamanya. Kesehatan Mozart semakin memburuk dan dia hanya berada di tempat tidur saja selama pemutaran perdana opera *The Magic Flute*.

Salieri mengambil alih rumah Mozart dan meyakinkan dia untuk tetap bekerja menyelesaikan karya *Requiem Mass in D minor*. Mozart mendiktekan nada demi nada, sementara Salieri mentranskripsikan nada-nada sepanjang malam. Ketika kembali Constanze di pagi hari, ia meminta Salieri untuk pergi, dan menyimpan partitur karya Mozart yang telah ditranskripsi tersebut. Pada saat Constanze ingin membangunkan suaminya, Mozart sudah meninggal. Sementara karya *Requiem Mass in D minor* belum selesai dan Salieri merasa tidak berdaya ketika tubuh Mozart diangkat keluar dari Wina untuk dimakamkan di kuburan massal orang miskin.

Iringan musik dalam scene ini adalah melodi bagian B yang dimulai dari birama 88-96. Adapun variasi dilakukan pada melodi yang menggunakan seperenambelasan (*semiquaver note*) dengan interval oktaf. Pada bagian kunci F (*bass clef*) terlihat teknik arpeggio yang merupakan susunan nada akord yang dimainkan satu nada satu pukulan secara berurutan. Pada bagian B' menggunakan tonalitas



Gambar 5: Scene kesehatan Mozart semakin memburuk.



Gambar 6: Scene Salieri insaf, mengakui dan menyadari segala kesalahannya di depan pendeta.

A mayor (*corresponding key*) dengan tonalitas bagian A yakni a minor.

Bagian Coda

Bagian ini menceritakan Salieri telah menceritakan semua kisahnya pada pendeta dan menyimpulkan bahwa Tuhan lebih memilih untuk membunuh Mozart daripada membiarkan Salieri turut ambil bagian dari kemuliaan-Nya.

Adegan ini memperlihatkan kekecewaan dan ketidakpuasan Salieri atas meninggalnya Mozart. Ada dua hal yang berkecambuk dihati Salieri yaitu pertama, sebuah kemenangan dimana nantinya Salieri akan memimpin seluruh orkestra yang ada di Wina. Karya-karyanya akan kembali tenar dikarenakan kematian Mozart. Kedua, belum selesainya karya opera yang dijanjikan Mozart kepadanya sehingga terlihatlah kekecewaan yang mendalam dari Salieri terhadap peristiwa dan berita duka yang diterimanya.

Iringan yang mengiringi scene ini adalah diambil dari penggalan-penggalan motif bagian B yang dimulai dari birama 97-128. Pada birama 97-108 terdapat pengulangan motif yang sama. Birama 109-115 menggunakan dinamika *piano* (*p*) artinya dimainkan dengan lembut. Teknik ornamen dan penggunaan *arpeggio* sebagai kerangka bass pada kunci F (*bass clef*). Pada birama 116-127 menggunakan dinamik *forte* (*f*) yang kontras dengan dinamik *piano* (*p*) dan diperdengarkan pada birama 109-115.

Seluruh bagian coda ini dipenuhi dengan ornamen ornamen berupa sebuah not kecil yang muncul tepat saat sebelum jatuhnya ketukan (*acciaccatura*). Akord yang dimainkan merupakan akord pokok I-IV-I-V dan terdapat penegasan akord menuju ke tingkat tonika/I A *major* (Mayor). Melihat *gayutan* antara adegan dan iringan melodi terdapat kesesuaian karena musik yang dihadirkan menunjukkan ketegasan lewat permainan melodi dan akord yang dipilih.

Kesimpulan

Gayutan atau hubungan analisis yang dimulai dengan penjabaran struktur film dan komposisi

musik iringan yang dipilih berbentuk Rondo Alla Turca. Secara struktur musikal terdiri dari enam bagian dengan pola struktur A B C B A B' dan Coda. Analisis dilakukan dengan pengamatan antara setiap cuplikan adegan per scene terhadap struktur melodi yang digunakan untuk membentuk perasaan dan estetika dalam film Amadeus.

Hubungan atau *gayutan* antara musik dan film Amadeus perlu melihat beberapa hal yaitu yang pertama, struktur melodi yang digunakan dalam setiap cuplikan adegan membentuk perasaan dan estetika dalam film Amadeus. Kedua, iringan musik memegang peranan penting dalam mengusung cerita film Amadeus. Ketiga, peran iringan musik secara inheren untuk menyoroti nada-nada musik Rondo Alla Turca dan visual yang memiliki kemampuan untuk memberikan makna interpretasi konten emosional yang lebih dalam dan lebih kompleks tentang film Amadeus.

Kepustakaan

- Batubara, J., Sri Rustiyanti, Stepanus Hanggar Budi Prasetya. (2021). Maria Zaitun: The Journey from a Novel to Razak Abdul Aziz's Opera. *Проблемы музыкальной науки/ Music Scholarship*, 3, 112–122. DOI: 10.33779/2587-6341.2021.3.112-122. ISSN 1997-0854 (Print), International Division.
- Batubara, J., Emmi Simangunsong, Kamaluddin Galingging, Ance Juliet Panggabean. (2022). Moral Message Of Nature's Sustainability: Semiotic Analysis of Alam Menyapa on Audio-Visual Music Composition. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 6 (2), 303-313. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/GDG/article/view/41405>
- Imanto, Teguh. (2007). Film sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar. *Jurnal Komunikologi (Ilmu Komunikasi)*, 4 No. (1), 1-13. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Kom/article/view/193/178>
- Irawati, Eli. (2016). Transmisi Kelentangan dalam Masyarakat Dayak Benuaq. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 17(1). 1-18. <https://doi.org/10.24821/resital.v17i1.1686>
- Irawati, E. (2019). A Transmission of Kélèntangan Music among the Dayak Benuaq of East Kalimantan in Indonesia. *Malaysian Journal of Music*, 8, 108–121. <https://doi.org/10.37134/mjm.vol8.7.2019>
- Indrawan, Andre. (2011). Struktur dan Gaya: Studi dan Analisis Bentuk-Bentuk Musikal, terjemahan dari *Structure and Style; The Study and Analysis of Musical Forms (Expanded Edition)* Stein, Leon. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Komara, Hendra Lulu. (2021). Potensi Film Pendek di Era Internet. *Ikonik. Jurnal Seni dan Desain*, 3(2), 48-53. <https://e-journal.umaha.ac.id/index.php/ikonik/article/view/998/874>
- Kodiyat-Marzuki., Latifah. (1994). *Wolfgang Amadeus Mozart komponis cilik dari Salzburg*. Jakarta: Djambatan. <https://onsearch.id/Record/IOS1.INLIS000000000105433?widget=1>
- Kamien, Roger. (1988). *Music an Appreciation*. New York: McGraw-Hill Book Co.
- Mahendra, B., Cahaya, N., & Najamudin, M. (2021). Music Accompaniment Of Japin Carita South Kalimantan. *Jurnal Seni Musik*, 10(1), 76-80. <https://doi.org/10.15294/jsm.v10i1.42883>
- Muliani, Metta. (2020). Analisis Komposisi Soundtrack Epic “You See Big Girl” Karya Hiroyuki Sawano dalam Serial Animasi Attack on Titan: *Promusika: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 8 (2), 58-68. <https://journal.isi.ac.id/index.php/promusika/article/view/4454/0>
- Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 125–138. <https://doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>Noorcahaya,
- McNeill, R.J. (1998). Sejarah Musik: Musik 1760 Sampai Dengan Akhir Abad Ke-20, Jilid 2. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Panggabean, Ance Juliet & Simangunsong, E. (2022). Bentuk dan Konstruksi Komposisi Musik Modern ‘Tjapung Ketjipung di Tjikapundung’ Karya Amir Pasaribu. *Visi Sosial Humaniora*, 3(1), 1-17. <https://doi.org/10.51622/vsh.v3i1.538>
- Prasetya, R., & Sunarto, S. (2019). Ekspresi Musikal

- dan Kritik Sosial Pada Lagu Bahaya Komunis Karya Jason Ranti. *Jurnal Seni Musik*, 8(2), 157-171. <https://doi.org/10.15294/jsm.v8i2.33072>
- Purnomo, Wahyu. (2018). A Hingga K Tahap Dasar Mengaransemen Nyanyian untuk Paduan Suara. *Lakon: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Wayang*, 15(1), 56-68. <https://jurnal.isiska.ac.id/index.php/lakon/article/view/2324>
- Prier SJ, Karl Edmund. (1996). *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Rahmat, Sujud Puji Nur, Shabri Bin Saad, Eli Irawati. (2022). Typological Analysis of Metalhead Community's Logo as Visual Communication During Covid-19 Pandemic. *JUSA: Journal of Urban Society's*, 9(1). 33-47. <https://doi.org/10.24821/jousa.v9i1.7073>
- Sinulingga, Kinanthi N.V.M., Satrya Wibawa. (2021). Genre Analysis the Film Gundala. *Capture: Jurnal Seni Media Rekam*, 14(1), 30-40. <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/capture/article/view/3832/3343>
- Supiarza, Hery. (2022). Fungsi Musik di Dalam Film: Pertemuan Seni Visual dan Aural. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 2(1), 78-87. <https://scholar.google.co.id/citations?user=1FnU7RMAAAA&hl=id>
- Stein, Leon. (1979.) *Structure & Style: The Study and Analysis of Musical Forms*. Miami: Summy-Bichard Music.
- Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Taryadi, Bakhrudin Latif. (2022). Interpretasi Musik Barok pada Lagu The Trumpet Shall Sound Karya Handel. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 23(1), 62-73. <https://journal.isi.ac.id/index.php/resital/article/view/5075/2695>
- Wahyudiono, Teguh, Mulyanto, Slamet Supriyadi. (2022). Tembang Macapat sebagai Metode untuk Penanaman Dasar-Dasar Musikalitas. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 23(3), 149-159. <https://journal.isi.ac.id/index.php/resital/article/view/7412/2877>
- Wirayudha, Asep Hidayat. (2022). Peran Emosi dalam Interpretasi Musikal Musisi untuk Meningkatkan Kinerja Estetis: Studi Kasus Pada Pemain Cello Dan Gitar. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 23(2), 117-127. <https://journal.isi.ac.id/index.php/resital/article/view/6758/2615>
- Link YouTube Film Amadeus**
<https://www.youtube.com/watch?v=Cy10pGVmc20>. Amadeus. Rondo Alla Turca, Wolfgang Amadeus Mozart.
- Notasi Musik/score dan Edisi yang dipakai**
<https://www.free-scores.com/download-sheet-music.php?pdf=345>
- Sumber Video**
<https://www.youtube.com/watch?v=Cy10pGVmc20>.
- Sumber Internet**
Mengenal antecedent dan consequent dalam Musik. Peter De Vries Gitar. Januari 4 2020. diakses: 24 Juli 2021. pukul 10.30 wib. <https://www.peterdevriesguitar.com/2020/01/antecedent-consequent.html> (diakses hari Selasa, 08 Maret 2022, pukul 16.55 wib)
- Merriam Webster Dictionary Antecedent <https://www.merriam-webster.com/dictionary/antecedent#> (diakses hari Selasa, 4 April 2022, pukul 8.30 wib)
- Rondoform, <https://functionalanalysis.blog/2018/10/17/rondo-form/>
- Synopsis: Amadeus (1984) - Plot Summary - IMDb (diakses hari Selasa, 08 Maret 2022, pukul 16.55 wib)
- Tribunnews, <https://www.tribunnewswiki.com/2020/01/07/film-amadeus-1984> (diakses hari Selasa, 08 Maret 2022, pukul 16.58 wib)
- Tonic cord, <https://tonic-chord.com/mozart-piano-sonata-no-11-in-a-major-k-331-analysis/>
- Wikipedia, "Amadeus". British Board of Film Classification. Diakses 11/8/21, 10:45 AM Amadeus (film) - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas [https://id.wikipedia.org/wiki/Amadeus_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Amadeus_(film)), 2. "Amadeus (1984) – Financial Information". The Numbers.

Diakses tanggal December 22, 2014)
Webster's Web Music Dictionary, <https://dewey.petra.ac.id/repository/jiunkpe/jiunkpe/s1/>

desi/2019/jiunkpe-is-s1-2019-41415098-45722-gedung_konser-chapter2.pdf (diakses hari selasa, 4 April 2022, pukul 19.05 wib).